

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum UMY dan LPTQ

##### 1. UMY

###### a. Sejarah Pendirian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lahir ditengah-tengah kota Yogyakarta karena didorong kesadaran dan tanggung jawab yang mendalam bahwasanya pendidikan termasuk pendidikan tinggi pada hakekatnya merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia.

Berawal dari diskusi ringan oleh sekelompok kecil aktivis Muhammadiyah yang memilih tempat di madrasah Mu'alimin Muhammadiyah. Keemudian, dikembangkan ditengah-tengah forum tokoh-tokoh cendekiawan Muhammadiyah yang lebih luas, maka disimpulkan bahwa perlu segera dibangun Universitas Muhammadiyah di Kota pelajar sekaligus kota kelahiran organisasi Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Berdasarkan keputusan hasil musyawarah Muhammadiyah Wilayah DIY, pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mengeluarkan surat keterangan Nomor. A-1/01.E/PW/1981, tanggal 26 Maret tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor. E/1/1996/1982, tentang pengelolaan UMY, maka UMY pembinaannya berada dibawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sehubungan dengan adanya petunjuk dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V pada waktu berdirinya maka Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta digabungkan dengan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berdiri lebih dahulu. Pada tahun 1982 kopertis wilayah V memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri sendiri. Dan selanjutnya kegiatan perkuliahan dilaksanakan di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta.

Pada awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan akademiknya pada tahun 1981/1982 dengan membuka lima fakultas:

- 1) Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil
- 2) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
- 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
- 4) Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Tata Negara
- 5) Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Agama Islam

Pada tanggal 17 Agustus 1995 dimulailah pembangunan kampus terpadu UMY dengan peletakan batu pertama oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah (Bapak KH AR Fachrudin), yang saat ini diabadikan menjadi nama gedung kembar / rektorat A dan B dan mulai digunakan untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan pada 19 Agustus 1997.

Dalam bidang fisik UMY terus membangun gedung baru yaitu pada tahun 1999 berupa gedung D atau perpustakaan, di lanjutkan tahun 2000 membangun gedung E Ki Bagus Hadikusumo, tahun 2002 gedung F Nyi Maesaroh Hilal, tahun 2004 membangun Laboraturium (Kedokteran, Pertanian, dan Teknik) dan pembangunan Masjid Kampus (KHA Dahlan).

Pembangunan gedung baru dilanjutkan dengan merehabilitasi gedung 4 lantai di kampus I Jl. HOS Cokroaminoto 17 menjadi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan yang selanjutnya diberi nama Asri Medical Center (AMC), dilanjutkan tahun 2008 membangun Sportorium dan tahun 2009 dengan membangun Student Center sebagai pusat kegiatan mahasiswa.

Pada tahun 2010/2011 UMY mendapatkan izin dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional untuk membuka program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Farmasi, Teknik Informatika, dan Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan. 2012/2013 izin untuk pembukaan program studi baru yaitu Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Pendidikan Bahasa Jepang dan Magister Ilmu Hubungan Internasional. Sedaangkan tahun 2014 membangun gedung H diperuntukkan kegiatan kuliah Fakultas Agama Islam, dan peresmian gedung Pasca Sarjana. 2017 dibangun dan diresmikan gedung perkuliahan Fakultas Pendidikan Bahasa.

**b. Visi**

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kemashlahatan umat.

**c. Misi**

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah
- 3) Mendukung pengembangan yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat secara profesional

- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

**d. Tujuan Umum**

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

**e. Tujuan Khusus**

- 1) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran islam serta memupuk keikhlasan, melaksanakan amal makruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa;
- 2) Melaksanakan program pendidikan ahli madya, sarjana, pascasarjana, dan profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional;
- 3) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional;
- 4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan;
- 5) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif;

- 6) Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/ stakeholders;
- 7) Menyediakan sumberdaya dan potensi Universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah, swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di indonesia.
- 8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen, dan pelayanan;
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

## **2. LPTQ**

### **a. Sejarah LPTQ**

Unit kegiatan mahasiswa ini bernama Lembaga Pengembangan Tilawatil Al Qur'an (LPTQ). LPTQ dibentuk di Yogyakarta pada tanggal 28 November 2007. Lembaga ini didirikan untuk kurun waktu yang tidak ditentukan. UKM LPTQ, berorientasi dibidang pengembangan dan peningkatan keterampilan mendalami Al Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. LPTQ bertempat di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tepatnya di lantai dua Masjid K.H Ahmad Dahlan.

LPTQ berdiri pada tahun 2007. Namun, sempat vacuum selama 9 tahun. Disebabkan kepengurusan yang belum terkoordinir dengan baik, kegiatan belum memiliki tujuan yang jelas, dan belum menghasilkan prestasi yang

membanggakan bagi UMY. Pada tahun 2016, LPTQ memulai beroperasi lagi dengan mengajak mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi dibidang ilmu Al Qur'an. Seperti tilawah, tartil, tahfidz, kaligrafi, fahmil Al Qur'an, syarhil Al Qur'an, debat bahasa arab, debat bahasa inggris, dan karya tulis ilmiah Al Qur'an. Mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi tersebut dijadikan pengurus sekaligus mewakili UMY mengikuti ajang Festival Al Qur'an Nasional. Dengan keterbatasan dana dan minimnya waktu latihan, LPTQ berhasil meraih juara umum. Keberhasilan UKM LPTQ menarik perhatian dari rektorat. Setelah beberapa kali mengadakan audiensi dengan rektorat dengan perantara LPPI, akhirnya UKM LPTQ resmi beroperasi kembali dengan dikeluarkannya SK dari rektor.

UKM LPTQ berlandaskan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nomor: 017/SK-UMY/X/2016. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mendalami Al Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai salah satu UKM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, LPTQ melaksanakan prinsip-prinsip dasar: keikhlasan, ukhuwah islamiyah, kemandirian, pengetahuan luas, berjiwa Qur'ani, integritas dan konsistensi. **Visi** menciptakan generasi intelektual menuju insan yang berjiwa Qur'ani. **Misi** (1) Mewujudkan lembaga yang memiliki dedikasi terbaik dalam perjuangan Al Qur'an baik dari segi internal maupun eksternal,(2) menjadikan lembaga sebagai wadah civitas akademika UMY dalam menanamkan ruhiyah Al Qur'an dalam diri,(3) menjadikan lembaga yang mewadahi mahasiswa UMY dalam memfasilitasi minat dan bakat dibidang Al Qur'an,(4) menjalin koordinasi dengan UKM dan lembaga

islam lainnya agar terwujudnya nuansa Al Qur'an baik di dalam maupun di luar kampus UMY.

**b. Pelindung dan Pembina**

Pelindung UKM LPTQ terdiri dari Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Pembantu Rektor III. Pembina UKM LPTQ adalah Bapak Miftahulhaq, S.H.I., M.S.I. sebagai tenaga edukatif atau orang yang berkompeten dibidang Al Qur'an yang telah disetujui oleh Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**c. Keanggotaan**

Keanggotaan UKM LPTQ terbuka bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Syarat menjadi anggota:

- 1) Mahasiswa aktif UMY
- 2) Melalui prosedur registrasi yang sah
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bersedia mengikuti seluruh kegiatan UKM LPQ

**d. Kepengurusan UKM LPTQ terdiri dari:**

- 1) Pengurus harian
- 2) Divisi relasi dan kerja sama
- 3) Divisi dana usaha
- 4) Divisi komunikasi dan informasi
- 5) Masing-masing ketua bidang (bidang Kaligrafi, tahfidz, tilawah, tartil, syarhil Al Qur'an, fahmil Al Qur'an, debat bahasa arab, debat bahasa inggris. Karya tulis Al Qur'an).

**e. Ketentuan Sebagai Pengurus:**

- 1) Pengurus UKM LPTQ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sah apabila telah mendapat surat keputusan dari rektor.
- 2) Serah terima dan pelantikan pengurus dilaksanakan selambat-lambatnya empat belas hari setelah surat keputusan (SK) pengangkatan keluar.
- 3) Masa bakti pengurus UKM LPTQ minimal satu tahun kepengurusan.

**f. Persyaratan ketua sebagai berikut:**

- 1) Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengikuti kepengurusan selama satu tahun.
- 2) Boleh mengajukan diri atau diajukan.
- 3) Tidak sedang menjabat sebagai ketua umum di organisasi lainnya.
- 4) Berpengalaman dalam kepengurusan dan aktif berorganisasi di UKM LPTQ minimal satu tahun.
- 5) Mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap UKM LPTQ.

**g. Persyaratan pengurus sebagai berikut:**

- 1) Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap UKM LPTQ.
- 3) Bersedia dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan organisasi.

**h. Kewajiban Pengurus:**

- 1) Melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga UKM LPTQ.
- 2) Melaksanakan keputusan musyawarah anggota UKM LPTQ.

**i. Wewenang pengurus:**

- 1) Membuat program kerja.
- 2) Memberikan masukan kepada rektor melalui ketua UKM.



- 3) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan organisasi.
- 4) Mengambil segala bentuk tindakan positif bagi kemajuan organisasi.

**j. Program LPTQ**

LPTQ memiliki 4 Devisi, yaitu: Devisi Syiar dan Relasi, Devisi Ekonomi Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia, dan Komunikasi Informasi. Devisi Syiar dan relasi bertugas membangun hubungan dengan lembaga Al Qur'an Universitas lain. Dan menjadi perantara LPTQ untuk membina beberapa TPA dan PAUD di luar UMY. Saat ini, LPTQ memiliki TPA binaan dalam bidang tahfidzul Qur'an di TPA Khusnul Khatimah dan TPA Nurul Qur'an. LPTQ juga membina PAUD program tahfidzul Qur'an di PAUD Mutiara Samudera Segoroyoso. Selain menjadi perantara antara LPTQ dengan TPA dan PAUD, Devisi Syiar dan Relasi juga mengadakan Studi banding dengan lembaga Al Qur'an di Universitas lain, yang telah dilaksanakan yakni studi banding dengan ASC (Al Qur'an Study Club) Universitas Negeri Malang. Devisi Kewirausahaan bertugas mencari dana agar dapat digunakan untuk kelancaran pelaksanaan program. Usaha yang telah dilaksanakan yaitu, pembuatan jaket LPTQ, berjualan makanan, dan berjualan gantungan kunci. Devisi Komunikasi dan Informasi bertugas untuk mengendalikan media sosial berupa line, whatsapp, instagram, dan facebook milik LPTQ. Semua kegiatan baik latihan rutin, perlombaan, maupun agenda lain dapat dilihat di media sosial LPTQ. Dan yang terakhir Devisi Sumber

Daya Manusia. Devisi ini memiliki 7 bidang yang semuanya bertujuan untuk menghidupkan Al Qur'an.

Tujuh bidang tersebut yaitu, Tahfidzul Qur'an, Kaligrafi, Syarhil Qur'an, Tilawatil Qur'an, Tartil Qur'an, Fahmil Qur'an, dan Debat bahasa Inggris seputar kandungan Al Qur'an. Setiap bidang melaksanakan latihan rutin satu minggu dua kali. Bertempat di masjid KH. Ahmad Dahlan UMY. Untuk waktu, tergantung dengan kesepakatan antara anggota bidang dengan para pelatih.

Program lain dari LPTQ yaitu dilaksanakannya Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) yang bertujuan untuk mencari mahasiswa berbakat UMY untuk diikuti dalam perlombaan baik tingkat daerah maupun tingkat Nasional. Selain STQ, LPTQ juga mengadakan Tabligh Akbar yang membahas seputar Al Qur'an. LPTQ pernah mengundang Syaikh Kabir Abdul Karim dari Yaman Madinah, dan mengundang Hafidz Muda yang dapat menirukan 40 maqomat Ulama Arab, Hafidz itu bernama Taqqy Malik. Tujuan diadakannya Tabligh Akbar, agar mahasiswa UMY termotivasi untuk terus menghidupkan Al Qur'an di manapun mereka berada. LPTQ juga memiliki program mingguan yaitu halaqoh Al Qur'an, yang biasanya diikuti oleh anggota *Tahfidz Al Qur'an*. Kegiatan pada program ini yaitu diawali dengan sima'an Al Qur'an dan dilanjutkan dengan menyampaikan hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al Qur'an. Halaqoh ini dibina oleh pendamping tahfidz yaitu Ustadz Imam Arifin Al Hafidz. Dan program yang bersifat harian adalah *Ngabar* (ngaji bareng) yaitu kegiatan tadarus bersama yang bertempat di masjid K.H Ahmad Dahlan lantai satu. Ngaji bareng ini diikuti khusus ikhwan, waktunya

ba'da maghrib hingga isya' setiap hari senin hingga jum'at(Observasi sebelum dan saat proses penelitian).

**k. Prestasi LPTQ**

1) 2015:

Juara Harapan pada ajang MTQ Nasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang Syarhil Qur'an.

2) 2016:

LPTQ berhasil menjadi Juara UMUM pada ajang Festival Al Qur'an PTM dan 'Aisyiah Nasional. Dengan juara sebagai berikut: juara 1 tahfidz kategori 1 juz putra dan putri, 5 juz putri, 20 juz putra. Juara 1 Syarhil Qur'an. Juara 1 Tartil Qur'an putri. Juara 1 Kaligrafi putra. Juara 2 tahfidz kategori 10 juz putri. Juara 3 tahfidz kategori 10 juz putra. Juara 2 Tilawatil Qur'an putra dan putri. Harapan 2 tahfidz 30 Juz, dan harapan 2 Fahmil Qur'an.

3) 2017

LPTQ kembali meraih juara 3 Tilawatil Qur'an, dan juara 3 Tahfidz Qur'an 30 Juz pada MTQ Nasional yang diselenggarakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Juara 3 Syarhil Qur'an, juara 3 kaligrafi, dan juara 1 Tilawatil Qur'an pada MTQ Nasional yang diselenggarakan STIKES Surya Global Yogyakarta.

Juara 1 Tilawatil Al Qur'an dan juara 2 Kaligrafi MTQ Nasional Mahasiswa yang di selenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai tuan rumah(Melihat Data Dokumentasi LPTQ).

**l. Kondisi pengajar dan anggota LPTQ**

UKM LPTQ memiliki beberapa program. Salah satunya yaitu mempelajari ilmu pengembangan Al Qur'an. Terdapat sembilan bidang ilmu penembangan Al Qur'an. sembilan bidang tersebut terdiri dari Tilawah, Tartil, Kaligrafi, Tahfidz, Syarhil Qur'an, Debat bahasa arab, Debat bahasa inggris, Karya tulis ilmiah Al Qur'an, dan Fahmil Qur'an(Data Dokumentasi LPTQ).

Pengajar bidang-bidang pengembangan Al Qur'an tersebut berjumlah sembilan belas. Delapan berstatus pelatih utama dan delapan berstatus pendamping. Setiap bidang dibina oleh dua pengajar. Satu sebagai pelatih utama yang didatangkan dari luar Universitas dan berkompeten dibidangnya, sedangkan satu sebagai pendamping diambil dari senior LPTQ yang memiliki latar belakang serta prestasi pada bidangnya. Tugas pelatih utama yaitu mengkonsep kegiatan belajar mengajar, mengajar setiap satu bulan dua kali, dan mengevaluasi setiap satu bulan sekali. Kemudian, tugas pendamping yaitu mendampingi latihan setiap satu bulan dua kali, dan menggantikan pelatih utama apabila berhalangan hadir( Wawancara dengan Rini Yulistyaningrum, BPH LPTQ, tanggal 20 November 2017).

Hubungan antara pembimbing tahfidz dengan anggota tahfidz dapat dikatakan baik. Pembimbing tahfidz tidak hanya mengontrol kemajuan tahfidz anggota pada saat setoran, namun tetap memantau melalui whatsapp dan pada saat halaqoh Al Qur'an. Komunikasi yang disampaikan bervariasi. Terkadang membahas kemajuan hafalan, memotivasi, dan menasihati(Observasi dan wawancara dengan anggota tahfidz).

Bidang tahfidz termasuk salah satu bidang yang banyak diminati oleh mahasiswa yang tergabung di LPTQ. Jumlah anggota tahfidz seratus orang yang terdiri putra dan putri. Seratus anggota tahfidz memiliki jumlah hafalan

yang berbeda-beda. Ada yang memulai dari dasar, dengan menghafal juz 30, ada juga yang sudah memiliki hafalan kemudian bergabung di LPTQ tinggal melanjutkan. Bagi mahasiswa yang bacaan Al Qur'annya belum baik, disarankan untuk mengikuti bidang tartil terlebih dahulu. Sebab, syarat bergabung dalam bidang tahfidz selain niat yang sungguh-sungguh yaitu bacaan Al Qur'annya baik. Minimal paham hukum bacaan tajwid(Wawancara dengan Rini Yulistyaningrum, BPH LPTQ tanggal 20 November 2017).

#### **m. Sarana dan prasarana di LPTQ**

Sebagai UKM yang tergolong baru atau belum lama berdiri, LPTQ belum memiliki inventaris selengkap UKM yang lain. Sarana dan prasaran yang dimiliki LPTQ yaitu, dua meja kecil, proyektor, LCD, Komputer, dan Almari kecil. Sarana dan prasarana diperoleh dari uang kas dan anggaran yang berasal dari Universitas. Seluruh barang-barang diletakkan di sekretariat LPTQ yakni di Masjid K.H Ahmad Dahlan lantai dua.

Berdasarkan perintah dari takmir Masjid K.H Ahmad Dahlan, kegiatan LPTQ dilaksanakan di lingkungan masjid. Oleh sebab itu, UKM LPTQ tidak ditempatkan di Student Center bersama UKM-UKM yang lain. Takmir masjid menginginkan masjid kampus tetap hidup. Tidak hanya ramai ketika jam shalat saja. Maka, seluruh kegiatan LPTQ dilaksanakan di lingkungan masjid. Sekretariat hanya digunakan sebagai tempat berkumpul atau rapat, serta mengamankan inventaris LPTQ. Sedangkan untuk latihan, di luar sekretariat.

**Tabel 4.1 Tempat, waktu, dan Pengajar**

<b>Bidang</b>	<b>Tempat</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pengajar</b>
Tahfidz Putri	Lantai dasar masjid Kh. Ahmad Dahlan	Selasa, 09.00- selesai	1.Fadhilah Arsyi 2.Khodijah
Tahfidz Putra	Lantai satu masjid Kh. Ahmad Dahlan	Jum'at, 08.30-10.00	1.Ust.Imam Arifin Al Hafidz 2.Rinaldi
Tilawah Putra putri	Lantai Satu masjid Kh.Ahmad Dahlan	Selasa, 19.30- 21.00	1. Ust.Tantan 2.Nabil Mubarrak
Tartil putra putri	Lantai dua masjid Kh.Ahmad Dahlan	Rabu, 08.00- selesai	1.Ustadzah Ulin Nuha 2. Ratih Eka 3. Ust.Tantan 4.Ust.Imam Arifin Al Hafidz
Kaligrafi	Lantai satu masjid Kh.Ahmad Dahlan	Ahad, 13.00- selesai	1.Fandy
Syarhil Al Qur'an	Lantai dasar masjid Kh.Ahmad	Sabtu, 15.30- selesai	1.Wais Al Qorni

	Dahlaan		
Fahmil Al Qur'an	Lantai dua masjid Kh.Ahmad Dahlan	Sabtu, 15.30- selesai	1.Ust.Muhammad Iqbal Muchtar
Karya Tulis Ilmiah Al Qur'an	Lantai dua masjid Kh.Ahmad Dahlan	Kamis, 15.30- selesai	1.Nusaibah

Penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan LPTQ sendiri tidak dibebani infaq, dan penanggung jawabnya adalah ketua acara. Namun, apabila peralatan dipinjam oleh UKM lain, maka dikenakan infaq seikhlasnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki LPTQ menjadi tanggung jawab seluruh anggota dan pengurus LPTQ.

**n. Metode**

Metode tahfidz yang digunakan oleh LPTQ yaitu dengan talaqqy. Dimana anggota tahfidz mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan dengan jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan menghafal individu. Ustadz Imam Arifin Al Hafidz mengatakan bahwa Model pembelajaran tahfiz di LPTQ UMY lebih menggunakan metode talaqqi, artinya anggota menghafalkan secara mandiri lalu menyetorkan langsung kepada pembimbingnya(Wawancara dengan Ustadz Imam Arifin Al Hafidz, Pembimbing tahfidz LPTQ tanggal 18 November 2017).

Strategi yang dijelaskan oleh pembimbing tahfidz agar anggota tahfidz tetap istiqomah dalam menjaga hafalan Al Qur'an yaitu dengan membuat halaqoh rutin setiap satu pekan sekali. Selain halaqoh, pembimbing tahfidz juga terus mengadakan komunikasi intensif dengan anggota tahfidz melalui grup whatsapp agar dapat memantau setiap anggota. Dan yang terakhir yaitu dengan mengadakan kajian singkat setelah selesai setoran hafalan, dengan tujuan memotivasi anggota tahfidz istiqomah menjaga hafalannya (Observasi pada tanggal 18 November 2017).

**o. Tempat**

Tempat pelaksanaan tahfidz LPTQ lebih fleksibel menentukan tempat setoran dan berkumpul. Terkadang di lingkungan masjid K.H Ahmad Dahlan namun terkadang juga bertempat di taman kampus agar dapat berganti suasana. Waktu setoran tahfidz, LPTQ memiliki dua opsi waktu. Yaitu waktu wajib dan waktu yang fleksibel. Waktu yang wajib adalah waktu yang telah disepakati sejak awal oleh seluruh anggota bidang tahfizh, sedangkan waktu yang fleksibel adalah waktu yang disepakatinya dikemudian hari dan bersifat tidak mengikat (Observasi pada tanggal 18 November 2017).

**p. Evaluasi**

Evaluasi tahfidz dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Nilai tertinggi dari evaluasi ini akan diambil untuk ditampilkan pada sima'an Al Qur'an saat acara tabligh akbar dan akan diikuti musabaqoh hifdzil Al Qur'an mewakili Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Format penilaian pada evaluasi tahfidznya adalah kelancaran, tajwid, dan fashohah. Pembimbing memiliki data dari anggota tahfidz yang data tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman pembelajaran pada setiap pertemuannya. Harapan dari pembimbing tahfidz,



kedepannya dapat mengembangkan program komputerisasi agar memudahkan evaluasi tahfidz(Wawancara dengan Ustadz Imam Arifin Al Hafidz, Pembimbing tahfidz LPTQ tanggal 18 November 2017).

**Tabel 4.2 Lembar evaluasi**

<b>Nama</b>	<b>Kelancaran</b>	<b>Tajwid</b>	<b>Fashohah</b>
QL	88(5x mengulang ayat)	6x kesalahan	80
FN	90(3x mengulang ayat)	5x kesalahan	91
SH	91(2xmengulang ayat)	2x kesalahan	95

Tabel evaluasi tahfidzh yang diambil pada bulan Juli 2017, bertempat di Mushala Unires Putri. Sebagai lembar evaluasi hafidzh hafidzah saat karantina sebelum mengikuti MTQMN. Diuji oleh Ustadz Haris pengasuh Ponpes Ibnu Juraim.

## **B. Kondisi Interaksi Sosial Hafidz Hafidzah LPTQ**

### **1. Hubungan Hafidz Hafidzah di Media Sosial**

#### **a. Grup yang diikuti, teman, dan *postingan***

Berbicara mengenai hubungan sosial pada jaman sekarang tidak lepas dari media sosial. Namun, yang menarik dari pembahasan ini adalah hubungan sosial hafidz hafidzah di media sosial.

Dari hasil wawancara hafidz hafidzah memiliki jawaban yang berbeda-beda. Terbukti, bahwasanya antara seorang hafidz satu dengan

hafidz lain memiliki grup yang tidak sama. Memilih teman bergaul yang tidak sama. Dan *memposting* sesuatu yang berbeda.

Grup yang diikuti oleh FN seimbang. Antara grup keislaman dan grup umum. Grup keislaman meliputi grup tahfidz, kajian online, organisasi imm, dll. Grup umum meliputi organisasi desa, jual beli online, dll. FN beranggapan tidak ada salahnya bergabung dengan grup yang tidak berkaitan dengan keagamaan. Selama apa yang dibahas mendatangkan manfaat.

QL lebih banyak mengikuti grup keagamaan. Grup yang diikuti antara lain grup tahfidz, kajian keislaman, organisasi imm, dan grup pengajar tahfidz di Ponpes Asyifa. Menurut QL, memiliki grup keislaman yang banyak dapat mendatangkan ilmu. Banyak ilmu yang didapat dari grup-grup tersebut. Dan dari grup tersebut dapat berbagi informasi dan motivasi.

SR lebih banyak mengikuti grup umum. Grup yang diikuti Syahid meliputi grup futsal, grup teman kos, dan grup jual beli online. Menurut SR, memiliki grup umum menjadi salah satu cara berinteraksi sosial dengan orang lain. Dan SR lebih suka berbagi nasihat secara langsung. Oleh sebab itu, SR tidak memiliki banyak grup keagamaan.

Teman yang diikuti oleh FN seimbang. Antara orang biasa dan ulama. Walaupun seimbang, FN tetap menyeleksi teman-teman yang *follow* nya. QL lebih banyak berteman dengan wanita. Selain itu, cenderung menerima serta menambahkan teman yang dikenal saja. QL merasa khawatir jika asal menerima permintaan teman atau asal meminta pertemanan. Sebab, dewasa ini banyak kasus kejahatan dalam media

sosial. SR tidak begitu memilih-milih teman di media sosial. Selama teman-temannya tidak mengirimkan konten berbau sara dan porno.

*Postingan* yang diunggah oleh FN bervariasi. Mulai dari kegiatan pribadi hingga nasihat keislaman. Menurut FN tidak ada salahnya memposting kegiatan pribadi. Agar teman-teman dapat melihat kegiatannya. Jika kegiatan itu baik, dapat ditirukan teman-temannya. QL tidak suka mengunggah kegiatan pribadi. Karena dia tidak ingin terlihat mencolok di media sosial. Menurutnya, lebih bermanfaat apabila mengunggah kegiatan positif atau nasihat islami. SR tidak suka mengunggah nasihat-nasihat islami. Karena dia lebih suka berkomunikasi secara langsung. Oleh sebab itu, foto-foto yang diunggah lebih banyak kegiatan pribadi.

#### **b. Komunikasi di Media Sosial dengan Lawan Jenis dan Non Muslim**

Berkomunikasi dapat dilakukan dengan banyak orang. Termasuk seorang penghafal Al Qur'an sekalipun ada kemungkinan berkomunikasi dengan lawan jenis dan non muslim. Memiliki teman lawan jenis bukan suatu hal yang tabu. Selama dalam pertemanan tidak menimbulkan kerugian. Begitu pula memiliki teman non muslim pun tidak masalah. Selama ada rasa toleransi pada diri masing-masing.

FN setiap hari berhubungan dengan lawan jenis. Hal tersebut dilakukan karena FN banyak mengikuti organisasi kampus. Oleh sebab itu, dibutuhkan koordinasi intensif di dalam maupun di luar forum. Demi kelancaran organisasi tersebut. QL berkomunikasi dengan lawan jenis di media sosial tidak setiap hari. Dia melakukan komunikasi apabila ada keperluan. QL sendiri lebih membatasi diri dengan lawan jenis. Meskipun

di media sosial. SR lebih sering berkomunikasi dengan lawan jenis yaitu teman sekelas. Biasanya membahas mengenai pelajaran. SR memilih bertanya kepada teman wanitanya, karena wanita lebih rajin mencatat pelajaran. Selain itu, lebih mudah dipahami ketika menjelaskan.

FN tidak memiliki teman non muslim di media sosial. Namun, jika dia memiliki teman non muslim di media sosial maka akan berteman dengan baik. QL sejak awal membuat media sosial, sudah meniatkan agar memilih teman. Sehingga, tidak ada teman non muslim dalam media sosialnya. Dan Syahid memiliki beberapa teman non muslim di media sosial. Selama ini hubungannya baik-baik saja. Menurut SR, hubungan yang baik dengan non muslim dilandasi sikap saling menghargai dan menghormati.

## **2. Hubungan Sosial Hafidz Hafidzah dalam Kehidupan Nyata**

### **a. Peran Hafidz Hafidzah LPTQ di Masyarakat**

LPTQ sebagai UKM yang bergerak dibidang pengembangan Al Qur'an. Sehingga tidak hanya fokus mempelajari ilmu Al Qur'an, akan tetapi melebarkan sayapnya melalui dakwah masyarakat. Berdakwah di masyarakat, menjadikan anggota LPTQ semakin giat belajar. Terutama mempelajari metode belajar. Sebab, dakwah masyarakat yang di jalankan LPTQ yaitu mengajar TPA dan PAUD. Terdapat dua TPA yang dibina oleh LPTQ. TPA Nurul Al Qur'an yang berada di Segoroyoso, Pleret, Bantul dan TPA Khusnul Khatimah yang berada tepat di seberang kampus. PAUD yang dibina LPTQ yaitu PAUD Mutiara Samudera yang dikelola oleh

sekelompok ibu-ibu 'Aisyiah ranting Segoroyoso(Wawancara dengan Rini, anggota LPTQ tanggal 19 November 2017).

Anggota tahfidz LPTQ ditugaskan mengajar tahfidz di TPA dan PAUD tersebut. Metode yang digunakan dengan metode klasikal, kemudian para santri menyetorkan hafalannya satu persatu. Dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mengajar. Sebab, usia dini adalah masa-masa emas yang apabila salah dalam mendidik menjadi fatal. Apalagi yang diajarkan adalah ilmu Al Qur'an, metode yang digunakan harus sesuai dan kurikulumnya harus disesuaikan agar tidak menyulitkan para santri. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin hingga kamis. TPA dilaksanakan pada sore hari pukul 15.30-17.00, sedangkan PAUD pada pagi hari pukul 07.30-10.00. Target yang harus dicapai para santri yaitu mampu menghafalkan juz 30 selama dua semester(Wawancara dengan Rini, tim dakwah masyarakat tanggal 19 November 2017).

Menjadi bagian dari tim dakwah masyarakat sangat membanggakan. Sebab, tidak semua anggota tahfidz LPTQ mendapat kesempatan mengajar. Ada yang berfokus pada halaqoh Al Qur'an, menjalin kerjasama dengan lembaga pengembangan Al Qur'an di kampus lain, program harian ngaji bareng, dan ada yang berfokus mengurus perkembangan program tahfidz di LPTQ. Tim dakwah masyarakat dituntut untuk dapat membagi waktu dengan baik. Waktu antara kuliah, berorganisasi, dan mengajar. Tidak dapat dipungkiri, menjadi tim dakwah masyarakat itu menyenangkan karena setiap awal bulan mendapat honor. Bagi para mahasiswa, kesempatan ini dijadikan peluang untuk menambah uang jajan. Akan tetapi, tujuan mengajar bukan semata-mata karena

mendapat honor. Semuanya kembali pada tujuan awal yakni berdakwah, menjalin komunikasi dengan masyarakat, mengembangkan skill, serta menyalurkan ilmu Al Qur'an yang telah dipelajari selama menjadi anggota tahfidz LPTQ(Wawancara dengan Neno, tim dakwah masyarakat tanggal 18 November 2017).

**b. Dampak dan Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Masyarakat**

Hadir di tengah-tengah masyarakat sejatinya mampu menaikkan eksistensi LPTQ. LPTQ tidak hanya dikenal sebagai UKM di dalam kampus, akan tetapi namanya mulai dikenal masyarakat. LPTQ menerima dengan tangan terbuka ketika diminta oleh Direktur TPA dan juga Kepala PAUD untuk mengajar. Hubungan dan komunikasi yang baik antara LPTQ dengan masyarakat menambah nilai positif keberadaan LPTQ.

LPTQ membawa pengaruh yang positif dikalangan masyarakat. TPA dan PAUD yang semula tidak memiliki program tahfidz, kini dengan keterlibatan LPTQ santri TPA dan siswa PAUD telah hafal beberapa surat pendek. Tentu saja dampak positif ini tidak berhenti pada santri TPA dan siswa PAUD saja. Akan tetapi, beberapa masjid di kampung tempat TPA itu berada turut bangga dengan datangnya tim dakwah masyarakat LPTQ. Sebab, beberapa kali ketika masjid-masjid tersebut memperingati hari besar islam, para santri TPA diminta untuk menampilkan hafalan Al Qur'annya(Observasi sebelum melakukan penelitian tanggal 15 Agustus 2017).

Respon wali santri sangat baik. Memiliki seorang anak penghafal Al Qur'an adalah impian para orang tua. Kedatangan LPTQ di TPA membuat para wali santri semangat mendampingi putra putrinya menghafal

Al Qur'an. Hubungan LPTQ dengan wali santri cukup baik. Sebab, setiap tanggal satu pada awal bulan diadakan pertemuan dengan wali santri. Pertemuan tersebut selain melaporkan hasil tahfidz putra putri selama satu bulan, ada tausyiah atau motivasi yang terkait dengan menghafal Al Qur'an. Harapan wali santri, semoga tim dakwah masyarakat terus berlanjut mengajar TPA dan PAUD. Bahkan impian dari direktur TPA, suatu saat ingin membangun Kampung Al Qur'an. Dimana masyarakatnya menghafal Al Qur'an. Atau minimal satu rumah satu hafidz hafidzah( Wawancara dengan Dewi, Pengajar tetap TPA Nurul Al Qur'an tanggal 20 November 2017).

**c. Hubungan dengan Lawan Jenis**

Berbeda dengan hubungan di media sosial, interaksi secara langsung dalam keseharian lebih sering dilakukan. Tidak jarang hafidz hafidzah terlibat dalam komunikasi intensif dengan lawan jenis. Namun, interaksi tersebut tentunya memiliki dasar tertentu.

FN dan QL sepakat bahwasanya tidak boleh berinteraksi secara intensif dan terus menerus dengan lawan jenis. Sebab. Islam sendiri melarang perilaku tersebut. Apabila ada keperluan yang ingin diselesaikan, maka harus mengajak teman lain. Kekhawatiran yang timbul apabila melakukan interaksi intensif dengan lawan jenis yaitu terjadinya fitnah.

SR mengaku memiliki teman spesial seorang wanita. SR tidak mempermasalahkan adanya interaksi intensif dengan wanita. Sebab, apapun yang dilakukan tergantung dengan pribadi masing-masing. Selama ini, SR dan teman wanitanya melakukan hal-hal yang terbilang wajar. Sekedar berbagi motivasi dan saling mengingatkan untuk kebaikan.

#### **d. Hubungan dengan Non Muslim**

Berteman dan berinteraksi dengan non muslim secara langsung tidak dilarang agama. Ketiga hafidz hafidzah sepakat akan berkomunikasi dengan baik selama non muslim tersebut tidak merusak akidah. Hubungan dengan non muslim yang sering dilakukan yaitu dalam hal muamalah. Selama tidak memberi pengaruh buruk dan dapat menghargai, maka ketiga hafidz hafidzah juga akan menghargainya.

### **C. Strategi Meningkatkan Hubungan Sosial Hafidz Hafidzah Di LPTQ**

#### **1. Berinteraksi dengan Al Qur'an dan Orang Non Penghafal Al Qur'an**

##### **a. Interaksi dengan Al Qur'an**

Ada banyak manfaat berinteraksi dengan Al Qur'an. Manusia dapat merasakan ketenangan lahir dan batin. Menyembuhkan setiap penyakit-penyakit yang berada dalam dada. Seperti iri, dengki, dan sombong. Semakin sering berinteraksi dengan Al Qur'an, maka semakin banyak ilmu dan hikmah yang diperoleh. Setiap firman Allah, terdapat nasihat yang baik. Nasihat-nasihat tersebut berupa perintah yang dapat diamalkan dan peringatan yang harus ditinggalkan.

Manfaat berinteraksi dengan Al Qur'an menurut ketiga hafidz hafidzah LPTQ sebagai berikut :

Salah seorang filsuf dari Yunani bernama Plato dan Aristoteles mengatakan bahwa musik sebagai penenang jiwa. Akan tetapi, Ketiga hafidz hafidzah sepakat bahwasanya manfaat berinteraksi dengan Al Qur'an adalah menjadikan hati menjadi tenang dan tentram. Berinteraksi dengan Al Qur'an akan memperoleh ketenangan hati yang berbeda dari



ketenangan yang tidak didapatkan melalui hal-hal duniawi. Hal-hal duniawi berupa musik, buku-buku novel maupun cerita-cerita fiktif, dan menonton film. Sebagai penghafal Al Qur'an, bukan berarti anti musik, novel, dan film. Hanya saja, harus diperhatikan manfaatnya. Bagi seorang muslim, menjadikan interaksi terhadap Al Qur'an sebagai penenang hati adalah tindakan yang tepat.

Bentuk-bentuk berinteraksi dengan Al Qur'an bermacam-macam. Mulai dari membaca Al Qur'an hingga menghafalkannya. Tentunya, bagi seorang penghafal Al Qur'an bentuk interaksinya lebih intensif. Tidak hanya membaca Al Qur'an, tetapi mengulang-ulang hafalannya atau biasa disebut *muroja'ah*.

Bagi ketiga hafidz hafidzah, cara berinteraksi dengan Al Qur'an bermacam-macam. FN dengan membacanya berulang-ulang dan membacanya pada saat shalat sunnah. QL dengan membaca berulang-ulang serta memahami maknanya. Sebab, membaca Al Qur'an tanpa memahami maknanya tidak akan mendapatkan hikmah yang terkandung dalam Al Qur'an. Dan SR, dengan membacannya, memahami artinya, serta *memuroja'ah* saat shalat tahajud. Mengulang hafalan saat shalat tahajud seperti sedang berinteraksi dengan Allah. Dengan suasana yang tenang, mampu mengulang hafalan hingga 4 juz. (Wawancara pada tanggal 20 November 2017).

#### **b. Interaksi dengan Non Penghafal Al Qur'an**

Menjadi seorang penghafal Al Qur'an hendaknya memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sebab, ilmu Al Qur'an yang telah dimiliki haruslah disampaikan kepada orang lain. Menimbun ilmu merupakan tindakan

yang tidak baik. Sebagai seorang hafidz dan hafidzah senantiasa menyadari perannya bagi kehidupan diluar dirinya. Terdapat amanah-amanah dakwah yang lebih berat pada dirinya. Hubungan sosial yang dibangun tidak hanya kepada sesama penghafal Al Qur'an, akan tetapi menjalin hubungan dengan orang lain yang tidak memiliki hafalan juga harus diperhatikan oleh hafidz hafidzah. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan hubungan sosial, yang dapat memudahkan aktivitas dakwah para penghafal Al Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan ketiga hafidz hafidzah:

Berdasarkan wawancara ketiga hafidz hafidzah memiliki cara tersendiri dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain yang bukan penghafal Al Qur'an. Cara tersebut dengan pandai-pandai beradaptasi. Sebab, tidak semua orang nyaman dengan kehadiran seorang penghafal Al Qur'an. Bisa jadi, seseorang merasa minder saat berteman dengan penghafal Al Qur'an. Setelah berhasil beradaptasi, pelan-pelan mengajak mereka untuk mengaji bersama. Posisikan diri sebagai teman, bukan sebagai seseorang yang ilmunya lebih tinggi. Berusaha menyetarakan kondisi. Sebab, mereka yang tidak menghafal Al Qur'an bahkan tidak pandai mengaji memiliki hak yang sama untuk dijadikan teman. Membangun hubungan sosial dengan mereka, memang dibutuhkan perasaan saling memahami. Memahami karakter, sifat, serta kebiasannya. Menjadi seorang penghafal Al Qur'an seharusnya lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sebab, dalam dirinya terdapat tanggung jawab yang berat untuk terus menyebarkan kebaikan pada orang lain.

## **2. Faktor Pendukung Interaksi Sosial Hafidz Hafidzah**

Menjadi penghafal Al Qur'an belum tentu memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang lain. Para penghafal Al Qur'an kebanyakan memilih untuk mengurung diri dalam rumah dan mengulang hafalannya. Selain mengulang hafalan secara mandiri, penghafal Al Qur'aan memiliki komunitas penghafal Al Qur'an. Ada beberapa faktor pendukung interaksi sosial hafidz hafidzah. Berikut hasil wawancara dengan ketiga objek penelitian :

Berdasarkan hasil wawancara FN dan QL sepakat memiliki komunitas menghafal Al Qur'an akan membantu kelancaran dalam menjaga hafalan. Sebab, semangat tidaknya seseorang dalam menghafal tergantung dengan siapa dia berteman. Apabila mengalami penurunan menghafal, seorang teman yang memiliki tujuan yang sama yakni menghafal Al Qur'an, dia pasti akan memberi motivasi. Memiliki komunitas penghafal Al Qur'an sangat penting. selain dapat memotivasi, juga dapat membantu menyimak hafalan.

Berbeda dengan FN dan QL, SR lebih komprehensif dalam menyikapi komunitas penghafal Al Qur'an. Apabila dalam komunitas tersebut berisi orang-orang yang eksklusif, tidak peduli dengan kondisi orang lain, menjadi anggota hanya karena ingin dihormati dan dianggap keren, itu artinya komunitas tersebut tidak memiliki jiwa sosial. Dan komunitas itu tidak akan efektif jika dijalankan. Namun, apabila komunitas tersebut sebaliknya, mampu memahami anggotanya, tidak eksklusif, maka komunitas tersebut sangat bermanfaat. Bahkan dengan menjadi anggota komunitas tersebut, membuat anggotanya berlomba-lomba menambah hafalan.

Secara keseluruhan, komunitas penghafal Al Qur'an memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai jembatan berinteraksi dengan orang lain
- b. Dapat melakukan tahsin bersama
- c. Dapat melakukan tasmi' bersama
- d. Mentaddaburi kandungan Al Qur'an bersama
- e. Saling bertukar ilmu Al Qur'an
- f. Saling memotivasi
- g. Saling menasihati
- h. Dan dapat bertukar metode menghafal

(Wawancara tanggal 20 November 2017)

Ustadz Imam Arifin Al Hafidz juga menuturkan bahwasanya anggota tahfidz LPTQ memiliki beberapa kegiatan yang bersifat sosial, dimana kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa non anggota tahfidz. Salah satu kegiatannya yaitu tabligh akbar, sebab tabligh akbar dapat menjadi jembatan bagi para penghafal Al Qur'an berinteraksi dengan mahasiswa lain yang tidak menghafalkan Al Qur'an. Kegiatan lain yaitu mengadakan *Ngabar* atau ngaji bareng. Anggota tahfidz LPTQ bersama teman-teman dari UKM IMM, dan JAA serta beberapa UKM keilmuan islam di kampus UMY melaksanakan tadarus bersama di masjid K.H Ahmad Dahlan lantai satu setiap ba'da maghrib mulai hari senin hingga jum'at. Selain mengadakan kegiatan sosial yang bersifat internal kampus, anggota tahfidz juga mengadakan kegiatan yang bersifat eksternal kampus.

Kegiatan eksternal kampus ini melibatkan masyarakat, yaitu mengajar TPA program tahfidz. LPTQ memiliki dua TPA binaan yaitu TPA Nurul Qur'an yang bertempat di Segoroyoso, serta TPA Khusnul Khatimah yang berada tepat di seberang kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dan kegiatan lain yang dapat mengasah interaksi sosial selain yang di sebutkan diatas, anggota tahfidz LPTQ rutin mengikuti musabaqoh hifdzil Al Qur'an dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Sebagaimana yang diketahui bahwa musabaqoh melawan kampus lain, artinya anggota tahfidz LPTQ bertemu dengan lawan yang berasal dari universitas maupun latar belakang yang berbeda(Wawancara dengan Ustadz Imam Arifin Al Hafidz, Pembimbing tahfidz LPTQ tanggal 18 November 2017).

### **3. Cara Meningkatkan Hubungan Sosial yang Baik**

#### **a. Menurut Hafidz Hafidzah**

1) Banyak bergaul dengan orang sholeh

Orang sholeh disini, tidak harus sesama penghafal Al Qur'an. Namun, seseorang yang berperilaku baik dalam kesehariannya. Tidak malas melaksanakan kewajiban shalat, ringan tangan dalam menolong orang lain, dan tidak sombong.

2) Aktif pada acara kemasyarakatan

Sebagai seorang penghafal Al Qur'an, hendaknya tetap mengikutsertakan diri dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut tidak harus berkaitan dengan Al Qur'an. Menurut FN, acara kemasyarakatan yang sering diikuti kerja bakti desa, dan ronda malam bersama warga.

3) Aktif mengikuti organisasi

Organisasi yang diikuti oleh FN dan QL sejauh ini berkaitan dengan keagamaan. Seperti LPTQ, HIMA jurusan, dan IMM. Memilih organisasi tersebut, bukan disebabkan ingin memilih teman bergaul. Akan tetapi, didasarkan pada minat program yang ditawarkan dalam

organisasi tersebut. Berbeda dengan QL dan FR, SR memilih organisasi yang tidak berkaitan dengan keagamaan. SR lebih aktif di UKM futsal. Alasannya, dikarenakan hobi sekaligus dapat berolahraga.

4) Berusaha menjalin komunikasi dengan banyak orang

Menjalin komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Tidak menutup kemungkinan, media sosial menjadi sarana untuk mengenal banyak orang. Orang-orang yang dikenal tentunya berasal dari latar belakang yang bermacam-macam.

5) Berusaha menerima dan memahami orang lain yang bukan penghafal Al Qur'an

Menurut hafidz hafidzah LPTQ, berusaha memahami orang lain non penghafal Al Qur'an tidak mudah. Dibutuhkan kehati-hatian. Sebab, terkadang apa yang disampaikan tidak dipahami oleh mereka. Dan bisa jadi, obrolan yang dikomunikasikan cenderung tidak nyambung. Oleh sebab itu, berusaha memahami mereka adalah cara menjaga hubungan dengan non penghafal Al Qur'an.

6) Selalu belajar dari orang-orang atau guru yang memiliki jiwa sosial yang baik

Dibandingkan QL dan FN, SR lebih pendiam dan pasif. SR lebih sering menunggu diajak bicara dari pada memulai pembicaraan terlebih dahulu. Namun, SR berusaha meninggalkan kebiasaannya

tersebut. Dengan belajar dari guru dan teman-temannya yang memiliki jiwa sosial yang baik.

**b. Menurut Pembimbing Tahfidz**

Strategi dalam membimbing anggota tahfidz agar tetap berinteraksi sosial dengan baik tanpa mengganggu hafalan Al Qur'an yaitu dengan menggunakan model tawashoubil haqq wa tawashoubish shobr, dan tentu juga dibekali nasihat-nasihat serta contoh bahwasanya berinteraksi sosial dengan baik tidak akan mengganggu hafalan Al Qur'an(Wawancara dengan Ustadz Imam Arifin Al Hafidz, Pembimbing tahfidz LPTQ tanggal 18 November 2017).